

**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PONDOK MODERN
DAARUSSALAM GONTOR PONOROGO DALAM NOVEL
NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN NASIONAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh :

MUHAMMAD FAIDLUNNIAM
NIM: 08470147

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faidlunniam

NIM : 08470147

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penulisan karya ini, maka tanggung jawab pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Yang menyatakan,



Muhammad Faidlunniam
08470147



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Faidlunniam
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Faidlunniam
NIM : 08470147
Judul Skripsi : **Pembaharuan Pendidikan Islam Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir tersebut di atas, dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2013
Pembimbing,

Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph. D
NIP. 19700210 199703 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Faidlunniam
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Faidlunniam
NIM : 08470147
Judul Skripsi : **Pembaharuan Pendidikan Islam Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo Dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional.**

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 24 Juni 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Juli 2013
Konsultan,

Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph. D
NIP. 19700210 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/235/2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**Pembaharuan Pendidikan Islam Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo
Dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Terhadap
Pendidikan Nasional**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Faidlunniam

NIM : 08470147

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 24 Juni 2013

Nilai munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :
Ketua Sidang

Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph. D.
NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji I

Dr. Hj. Jiwariyah, M. Ag.
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Drs. H. Suisyanto, M. Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

Yogyakarta, 05 Juli 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Hamruni, M. Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd :11)¹

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

“Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil”²

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005) hal. 250.

² Tim Tadarus AMM, *100 Mahfudzot (Pegangan Setiap Santri TQA)*, (Yogyakarta: Kotagede, Balai Litbang LPTQ Nasional), hal. 13.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَ
سَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah yang telah diberikan-Nya. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Model Pembaharuan Pendidikan Islam Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi. Tentu saja, terselesaikannya skripsi ini tidak bisa menafikan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil membantu penulis, baik teknis maupun non-teknis. Karenanya, tidak ada kata yang pantas terucap kecuali ucapan terima kasih penulis haturkan kepada mereka:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi anjuran maupun pelayanan dalam proses akademik.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag dan Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Dra. Hj. Wiji Hidayati, M. Ag, selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph. D, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membaca skripsi penulis di sela-sela kesibukannya, serta kesabaran dan ketelatenannya dalam membimbing penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan sumbangsih keilmuan serta bantuan dalam segala urusan kepada penulis selama masa studi.
6. Ahmad Fuadi, selaku penulis novel *Negeri 5 Menara*, semoga terus produktif menghasilkan karya yang Inspiratif serta bermanfaat bagi para pembaca dan dunia pendidikan.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Abah H. Abdullah Yazid Sulaiman dan Ibu Hj. Robi'ah Nur Hasanah, kepada keduanya, kuhaturkan terima kasih “yang tak bertepi” atas do'a yang tak pernah berhenti terucap, dan kesabaran yang tak pernah tergores penyesalan.
8. Kakak-kakakku tercinta (Mas Ayik, Mbak didin, Mas Aang, Mas Aim & Mbak Qiqi), terima kasih atas dorongan, bantuan, motivasi dan do'anya.
9. Sahabat-sahabatku Huda, Pardi, Harun, Udin, Muhtar, Aji, teman-teman KI 2008, teman-teman PPL-KKN MTsN Pakem, yang telah menemaniku dalam suka maupun duka, terima kasih atas dukungan kalian selama ini.
10. Semua pihak yang telah ikut bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Penulis hanya bisa berdoa semoga bantuan, arahan, bimbingan, dukungan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Penulis,

Muhammad Faidlunniam

NIM. 08470147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DARTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teoretik.....	12
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II: GAMBARAN UMUM NOVEL <i>NEGERI 5 MENARA</i> KARYA AHMAD FUADI	
A. Profil Ahmad Fuadi.....	30
B. Latar Belakang Penulisan Novel <i>Negeri 5 Menara</i>	35
C. Profil Sahibul Menara	38
D. Sinopsis Novel <i>Negeri 5 Menara</i>	42
E. Komentar Pembaca	48

**BAB III: PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PONDOK
MODERN DAARUSSALAM GONTOR PONOROGO
DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD
FUADI DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN NASIONAL**

A. Pembaharuan Pendidikan Islam Yang Dikembangkan Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo Dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi	52
1. Pembaharuan Aspek Tujuan	52
2. Pembaharuan Aspek Kurikulum	55
3. Pembaharuan Aspek Metode	70
4. Pembaharuan Aspek Pendidik	85
5. Pembaharuan Aspek Peserta Didik	88
6. Pembaharuan Aspek Sarana	94
7. Pembaharuan Aspek Evaluasi	98
B. Relevansi Pembaharuan Pendidikan Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo Dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi Terhadap Pendidikan Nasional	102
1. Tujuan	106
2. Konsep	107
3. Implementasi	108

BAB IV: PENUTUP

A. Simpulan	113
B. Saran	116
C. Kata Penutup	117

DAFTAR PUSTAKA	118
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No.158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alíf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jîm	j	je
ح	hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	zâl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em

ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	hikmah
علة	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

اَ فعل	Fathah	ditulis	a
اِ ذکر	kasrah	ditulis	fa'ala i
اُ يذهب	dammah	ditulis	zukira u
		ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتِ	ditulis	u'iddat
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

Kata sandang alif dan lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	al-Qur’ân
القياس	ditulis	al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samâ’
الشمس	ditulis	asy-Syams

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض	ditulis	ẓawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran II** : Bukti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran III** : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV** : Sertifikat TOAFL
- Lampiran V** : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VI** : Sertifikat ICT
- Lampiran VII** : Srtifikat PPL1
- Lampiran VIII** : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran IX** : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran X** : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Muhammad Faidlunniam. Pembaharuan Pendidikan Islam Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari kekhawatiran akan eksistensi pendidikan Islam, yang dinilai masih di bawah pendidikan umum dalam hal kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu, perlu diadakan pembaharuan dalam pendidikan Islam, baik dari sistem, kelembagaan dan lain-lain. Hal tersebut perlu dikaji dan diteliti dengan memanfaatkan beberapa media, salah satunya novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pembaharuan pendidikan Islam yang diterapkan Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo Jawa timur. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Pembaharuan Pendidikan Islam yang dikembangkan Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, dan relevansinya terhadap Pendidikan Nasional.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dengan fokus kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pembaharuan Pendidikan Islam yang dikembangkan Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, dan relevansinya terhadap Pendidikan Nasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembaharuan Pendidikan Islam yang dikembangkan di Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo di dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, terdiri dari 7 aspek, yaitu: Aspek Tujuan, Aspek Kurikulum, Aspek Metode, Aspek Pendidik, Aspek Peserta didik, Aspek Sarana dan Aspek Evaluasi. (2) Ada relevansi antara pembaharuan pendidikan Islam yang dikembangkan Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terhadap Pendidikan Nasional yang terdapat pada tiga aspek yaitu: Aspek Tujuan, Konsep dan Implementasi Pendidikannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.²

Sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, permasalahan-permasalahan yang muncul dalam masyarakat juga semakin kompleks. Masalah sosial merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang harus dipecahkan. Usaha untuk memecahkan masalah-masalah tersebut diwujudkan dalam bentuk perbaikan dan pembaharuan

¹ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006) hal. 2-3.

² *Ibid.*, hal. 1.

dalam pendidikan yang disebut inovasi pendidikan. Program pendidikan yang ada dituntut untuk selalu menyediakan sumberdaya yang tepat dalam rangka menjawab problematika pendidikan terutama pendidikan Islam.

Antara pendidikan Islam dan pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini dapat ditelusuri dari dua segi, pertama dari konsep penyusunan sistem pendidikan nasional itu sendiri, dan yang kedua dari hakikat pendidikan Islam dalam kehidupan beragama kaum muslimin di Indonesia.³

Didorong oleh kebutuhan akan pendidikan yang semakin meningkat, maka timbullah lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang berupa *madrasah* dan *pondok pesantren*.⁴

Berdasarkan catatan sejarah yang ada, pendidikan yang berlangsung di pesantren pada awalnya bersifat tradisional. Ini dapat dilihat dari materi, metode dan sistem pendidikannya.⁵ Sistem yang digunakan adalah sistem non klasikal, yaitu sistem yang tidak menggunakan tingkat atau penjenjangan dalam belajar.⁶ Mengenai metode pendidikan di dalamnya mengacu pada dua bentuk, yaitu metode *sorogan*⁷ dan *wetonan* atau *bandongan*.⁸

³ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Bumu Aksara, 2009), hal. 231.

⁴ *Ibid.*, hal. 233.

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 1.

⁶ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*, (Malang: kalimasahada press, 1993), hal. 3.

⁷ Sistem *sorogan* adalah sistem membaca kitab secara individual, atau seorang murid *nyorog* (menghadap guru sendiri-sendiri) untuk dibacakan (diajarkan) oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajarinya, kemudian sang murid menirukannya berulang kali. Pada prakteknya, seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan kitab-kitab berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibunya (misalnya: Sunda atau Jawa). Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata (*word by word*) sepersis mungkin seperti apa yang diungkapkan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa agar murid mudah

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah yang penting bagi bangsa dan agama Islam sendiri maka pesantren dituntut untuk tetap dapat membekali santrinya dengan berbagai materi keilmuan yang mapan. Supaya tercapai tujuan tersebut, setiap pondok pesantren harus senantiasa berbenah diri, terutama berkaitan dengan materi penyajian kurikulumnya agar pesantren tetap eksis dalam mencetak para ahli agama.

Keunggulan pesantren berupa ilmu-ilmu tradisional (agama) perlu diimbangi dengan ilmu-ilmu modern. Tujuan pendidikan di pesantren perlu ada perubahan, pengembangan dan penyempurnaan. Jika selama ini pendidikan di pesantren bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, dengan asumsi dunia secara otomatis akan tercapai. Kenyataan menunjukkan lain bahwa sebagian lulusan pesantren tidak dapat merespon kehidupan di dunia dengan baik. Tujuan pendidikan di pesantren perlu ditunjukkan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Perubahan tujuan ini mengandung konsekuensi, yaitu di pesantren harus dikembangkan ilmu-ilmu tradisional sekaligus ilmu-ilmu modern. Di samping itu, pengembangan keilmuannya tidak boleh hanya terhenti pada dataran teoretis, tetapi harus sampai pada praktis. Ilmu dikembangkan dengan tujuan untuk landasan amal. Oleh karena itu, pengembangan ilmu di pesantren harus mencakup kognitif,

mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu rangkaian kalimat Arab. Lihat di <http://dadanusmana.blogspot.com/2012/05/sorogan-dan-bandungan-sistem-klasik.html> (Diakses Senin, 06 Mei 2013, pukul 18.16 WIB).

⁸ Sistem *bandongan / wetonan* adalah sistem transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren salaf di mana kyai atau ustadz membacakan kitab, menerjemah dan menerangkan. Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh kyai. Lihat di <http://www.alkhoirot.net/2011/07/pengajian-sistem-bandongan-wetonan.html> (Diakses Senin, 06 Mei 2013, pukul 18.23).

afektif dan psikomotor, dari pengetahuan, pengalaman sampai mencapai ketrampilan hidup (*life skill*) dalam pengertian luas.⁹

Seiring dengan perkembangan zaman serta semakin pesatnya arus informasi, telah mengalirkan corak kehidupan modern. Memasuki era globalisasi saat ini, beberapa pesantren melakukan perubahan dalam berbagai bidang atau segi, baik dalam segi fisik maupun non fisik. Dalam bidang fisik misalnya terjadi perubahan sarana dan prasarana. Sedangkan dalam bidang non fisik meliputi perubahan kurikulum, sistem pendidikan, pendidik serta peserta didik, sehingga pesantren-pesantren tersebut mampu menampakkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mumpuni.

Pendidikan dituntut agar dapat menciptakan manusia yang kreatif dan produktif. Untuk itu, pelaksanaan pendidikan sendiri juga harus mampu menjangkau pada suatu cara yang bersifat kreatif. Hal ini sangat erat kaitannya dengan penerapan sebuah metode dan pemanfaatan media pendidikan.

Salah satu media yang bisa berperan multifungsi adalah karya sastra. Dalam lingkup yang lebih luas, seni sastra menjadi salah satu media hiburan yang dapat membangkitkan kepekaan emosi untuk melihat fenomena yang ada melalui kacamata etika dan estetika.

Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan media pendidikan adalah Novel *Negeri 5 Menara*. Novel ini sangat menarik untuk dibaca karena ceritanya terinspirasi dari kisah nyata penulis sendiri. Dari aspek isi, penulis

⁹ Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan: Studi Kritis terhadap Pemikiran Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), hal. 78.

menggambarkan model pendidikan gabungan (formal-nonformal) yang dinamakan “Pondok Madani” yang dalam hal ini adalah Pondok Modern Daarussalam Gontor Jawa Timur. Dalam novel ini dipaparkan salah satu model pendidikan pondok pesantren yang bernuansa modern, tentunya dengan pendeskripsian ini akan banyak ditemukan pembaharuan pendidikan Islam yang lebih variatif, yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan Islam sehingga tidak kalah dengan pendidikan umum.

Novel *Negeri 5 Menara* tidak hanya dinilai sebagai suatu karya sastra yang layak jual, namun lebih penting dari itu, novel ini adalah karya sastra yang bernilai tinggi, tidak hanya dari isi bacaan yang bisa menghibur, namun juga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Novel *Negeri 5 Menara* tidak hanya memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan di dalam sebuah karya sastra namun juga menjadi sebuah langkah untuk mengimplementasikan pendidikan secara praksis. Hal ini sebagaimana tanggapan BJ Habibie tentang novel ini, beliau mengatakan,

“Novel yang berkisah tentang generasi muda bangsa ini penuh motivasi, bakat, semangat, dan optimisme untuk maju dan tidak kenal menyerah merupakan pelajaran yang amat berharga bukan saja sebagai karya seni, tetapi juga tentang proses pendidikan dan pembudayaan untuk terciptanya sumberdaya insan yang handal. Andaikan banyak anak bangsa yang mempunyai kesempatan dan pengalaman seperti mereka, akan beruntunglah bangsa Indonesia dalam mewujudkan masa depannya yang maju dan sejahtera, yang disegani dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain.”¹⁰

Dalam hal ini, novel *Negeri 5 Menara* menawarkan gambaran pembaharuan pendidikan Islam yang ada pada Pondok Modern Daarussalam

¹⁰Tanggapan BJ Habibie tentang novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi. Baca A. Fuadi, *Negeri 5 Menara*, Cet. 11, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal.407.

Gontor Ponorogo Jawa Timur. Salah satu contoh deskripsi isi novel yang berkaitan dengan pembaharuan pendidikan Islam di Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, adalah:

“Pondok Madani memiliki sistem pendidikan 24 jam. Tujuan pendidikannya untuk menghasilkan manusia mandiri yang tangguh. Kiai kami bilang, agar menjadi rahmat bagi dunia dengan bekal ilmu umum dan ilmu agama.”¹¹

Dalam cuplikan tersebut, disebutkan pembaharuan tujuan pendidikan Islam di sebuah pondok pesantren yang di dalamnya tidak hanya diajarkan ilmu agama, namun juga diajarkan ilmu umum.

Komentar salah satu pembaca tentang novel ini, dia mengatakan,

“Sebelum membaca novel negeri 5 menara saya salah satu orang yang sangat tidak tertarik dengan pendidikan pondok pesantren (walaupun katanya pondok modern), setelah saya membaca buku itu ternyata apa yang menjadi asumsi saya salah besar dan mulai membayangkan alangkah hebatnya negeri kita ini apabila semua pondok pesantren serta lembaga pendidikan yang lain mengadopsi atau membuat sistem pendidikan seperti yang ada dalam novel tersebut terutama dalam belajar tentang bahasa Arab dan Inggris atau bahasa dunia lainnya, suatu sistem pengajaran yang sangat mujarab dan mungkin yang paling efektif yang pernah saya ketahui dengan jangka waktu minimal 3 bulan dijamin sudah bisa bahasa yang sama sekali asing secara otomatis dalam kehidupan sehari-hari, ternyata belajar bahasa itu mudahnya tidak seperti yang sekarang ada di lembaga pembelajaran di sekeliling kita.”¹²

Mengutip pernyataan Azyumardi Azra dalam salah satu bukunya, bahwa Pondok ini selain memasukkan sejumlah mata pelajaran umum ke dalam kurikulumnya, juga mendorong para santrinya untuk mempelajari

¹¹ *Ibid.*, hal. 31.

¹² *Ibid.*, hal. 418.

bahasa Inggris selain bahasa Arab serta melaksanakan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, dan sebagainya.¹³

Pendapat Azyumardi Azra tersebut setidaknya sama dengan salah satu potongan teks di dalam novel *Negeri 5 Menara* sebagai berikut,

“...Pak Etek punya banyak teman di Mesir yang lulusan Pondok Madani di Jawa Timur. Mereka pintar-pintar, bahasa Inggris dan bahasa Arabnya fasih. Di Madani itu mereka tinggal di asrama dan diajar disiplin untuk bisa bahasa asing setiap hari. Kalau tertarik mungkin sekolah ke sana bisa jadi pertimbangan...”¹⁴

Potongan teks tersebut menunjukkan bahwa “Pondok Madani” adalah sebuah pondok modern yang di dalamnya juga diajarkan bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai bahasa wajib yang harus digunakan untuk berkomunikasi setiap harinya dan tidak boleh menggunakan selain kedua bahasa tersebut selain hari-hari tertentu seperti hari libur.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pesantren di Indonesia saat ini banyak yang telah mengadopsi pendidikan modern di samping pendidikan agama, sehingga lulusannya mampu bersaing dengan lulusan pendidikan modern non-pesantren.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang ada dalam novel *Negeri 5 Menara* tersebut, sangat beralasan kiranya jika peneliti menjadikan novel ini sebagai sumber penelitian. Penelitian ini berusaha mengkaji novel *Negeri 5 Menara* sebagai sebuah karya sastra yang sarat akan nilai pendidikan, khususnya pembaharuan pendidikan Islam.

¹³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hal. 100.

¹⁴ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, hal. 12.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana pembaharuan pendidikan Islam yang dikembangkan Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana relevansi pembaharuan pendidikan Islam Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terhadap pendidikan Nasional?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi pembaharuan pendidikan Islam yang dikembangkan Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.
- b. Untuk mengetahui relevansi model pembaharuan pendidikan Islam Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terhadap pendidikan Nasional.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoretis
 - 1) Dapat menambah khazanah ilmu bagi dunia pendidikan terutama dalam penulisan karya ilmiah dengan menjadikan karya sastra

khususnya novel sebagai media pendidikan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang positif dan inspiratif.

2) Dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

b. Secara Praktis

1) Bagi para pengelola pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam memajukan pendidikan Islam.

2) Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan agar karya sastra tidak hanya dijadikan media hiburan namun juga sebagai media pendidikan.

3) Bagi *civitas akademika*, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan.

D. Telaah Pustaka

Kajian-kajian tentang novel telah banyak dibahas dan dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para pendidik dalam mendidik maupun melakukan penelitian. Novel yang dipilih yaitu novel yang mempunyai unsur edukasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun menurut hemat penulis, belum ada yang spesifik membahas tentang “Model Pembaharuan Pendidikan Islam Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo Dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional.”

Dari telaah pustaka yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa karya skripsi yang relevan, di antaranya yaitu:

Pertama, Skripsi Lutfiah mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam novel tersebut sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan tauladan bagi pembacanya. Nilai pendidikan Islam tersebut seperti nilai pendidikan aqidah/keimanan, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan jasmani/kesehatan.¹⁵

Kedua, Skripsi Rina Hidayatul Khamidah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Hasil penelitian ini adalah bahwa bentuk pengaplikasian dalam novel tersebut mengandung sebuah konsep ideal pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam dan dapat dijadikan inspirasi dan referensi bagi dunia pendidikan untuk mendorong terciptanya pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam.¹⁶

¹⁵ Lutfiah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁶ Rina Hidayatul Khamidah, *Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Ketiga, Skripsi Asniyah Nailasariy mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010, yang berjudul *Studi Deskriptif tentang Isi dan Metode Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara*. Skripsi tersebut berisi tentang (1) Isi-isi pendidikan Islam seperti pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlaq. (2) Metode-metode pendidikan Islam yang terkandung dalam novel tersebut yaitu ceramah, pemahaman (*Tafhim*), mengobarkan semangat (*Tahrid*), dialog atau Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pengulangan (*Tadarus*), drill/ latihan, pembiasaan dan lain-lain.¹⁷

Keempat, Skripsi Arif Hidayat mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011 yang berjudul *Konsep Pembaharuan Pendidikan Pesantren Menurut Abdurrahman Wahid*. Yang dibahas dalam skripsi ini adalah latar belakang konsep pembaharuan pesantren Abdurrahman Wahid, pembaharuan pendidikan pesantren Abdurrahman Wahid, dan upaya Abdurrahman Wahid mempertahankan nilai lokal dan moral keagamaan pesantren.¹⁸

Kelima, Skripsi Khusnul Itsaryati mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010, yang berjudul *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Nurcholis Madjid*

¹⁷ Asniyah Nailasariy, *Studi Deskriptif tentang Isi dan Metode Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁸ Arif Hidayat, *Konsep Pembaharuan Pendidikan Pesantren Menurut Abdurrahman Wahid*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

(*Tinjauan Filosofis dan Metodologis*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menurut Nurcholis Madjid harus dapat memberikan arah pengembangan dua dimensi bagi peserta didik, yakni dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan. Jika diklasifikasikan, maka konsep pembaharuan pendidikan Islam Nurcholis Madjid merupakan sebetuk corak pendidikan progresif *plus* spiritualitas.¹⁹

Dari beberapa skripsi tersebut, ada beberapa penelitan yang juga meneliti novel *Negeri 5 Menara*, akan tetapi kajiannya berbeda dengan yang penulis teliti. Oleh karena itu, penulis merasa layak mengangkat permasalahan tersebut sebagai obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

E. Landasan Teoretik

1. Pembaharuan

Kata “pembaharuan” diartikan sebagai proses mengembangkan adat istiadat, metode produksi, atau cara hidup yang baru.²⁰ Istilah pembaharuan berhubungan dengan peningkatan yang secara umum dapat meliputi beberapa aspek inovasi secara berkelanjutan.²¹

Harun Nasution berpendapat bahwa pembaharuan mengandung makna sebagai fikiran, aliran, gerakan, dan usaha untuk mengubah paham, adat istiadat, institusi lama, dan sebagainya untuk disesuaikan dengan

¹⁹ Khusnul Itsaryati, *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Nurcholis Madjid (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 82.

²¹ Iskandar Wiryakusuma, J. Mandalila (ed), *Kumpulan Pikiran-pikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hal. 90.

suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.²² Itu berarti bahwa usaha pembaharuan selalu ada dalam setiap zaman. Hal itu dapat dikaji dan dipahami melalui perjalanan sejarah tiap-tiap bangsa. Selain itu, pengertian tersebut juga mengindikasikan bahwa pembaharuan sama artinya dengan upaya “adaptasi” ajaran Islam dengan perkembangan baru.²³

Sementara itu, Nurcholis Madjid menyatakan bahwa pembaharuan merupakan proses perombakan pola pikir dan tata kerja lama yang tidak rasional untuk diganti dengan yang rasional.²⁴ Pengertian pembaharuan yang dilontarkan Nurcholis Madjid itu mengandung maksud bahwa pembaharuan adalah identik dengan rasionalisasi, selain itu pengertian pembaharuan tersebut juga mengandung pemahaman bahwa pembaharuan merupakan proses untuk membebaskan diri dari tradisionalisme yang penuh dengan pola pikir dan tata kerja lama. Atau dengan kata lain, pembaharuan berlawanan pengertian dengan tradisionalisasi.²⁵

Adapun pembaharuan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu pemasukan hal-hal baru yang sebelumnya tidak diterapkan sehingga dapat dikatakan sebagai pengembangan unsur-unsur baru.

²² Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 11.

²³ Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 66.

²⁴ Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1989), hal. 172.

²⁵ Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi*, hal. 67.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²⁶ Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.²⁷

Sedangkan pendidikan, menurut Azra, telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, yang banyak dipengaruhi perspektif masing-masing. Namun, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.²⁸

Pendidikan Islam menurut Bukhari Umar adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.²⁹

Sedangkan M. Arifin, mendefinisikan Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 204.

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 1

²⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, hal. 3.

²⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 29.

membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.³⁰

3. Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia

Timbulnya pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia baik dalam bidang agama, sosial, dan pendidikan diawali dan dilatarbelakangi oleh pembaharuan pemikiran Islam yang timbul di belahan dunia lainnya, terutama diawali oleh pembaharuan pemikiran Islam yang timbul di Mesir, Turki, dan India.³¹ Baru di awal abad ke-20 muncullah beberapa tokoh pembaharu pemikiran Islam di Indonesia, para pembaharu itu banyak bergerak di bidang organisasi sosial, pendidikan dan politik. Di antaranya Syech Muhammad Jamil Jambek, Syech Thaher Jalaluddin, Haji Karim Amrullah, Haji Abdullah Ahmad, Syech Ibrahim Musa, Zainuddin Labay Al-Yunusi yang semuanya berasal dari minangkabau.

Di Jawa muncul tokoh H. Ahmad Dahlan, dengan gerakan Muhammadiyah, H. Hasan dengan Gerakan Persatuan Islam (Persis), H. Abdul Halim dengan gerakan Perserikatan Ulama. KH. Hasyim Asy'ari dengan organisasi Nahdlatul Ulama. Tokoh tokoh ini semuanya banyak bergerak di bidang pendidikan. Muncullah upaya-upaya untuk memperbarui pendidikan Islam di Indonesia.³²

³⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Ed. Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. 2. 2006), hal. 22.

³¹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 39.

³² *Ibid.*, hal. 41.

Latar belakang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama pembaharuan yang bersumber dari ide-ide yang muncul dari luar yang dibawa oleh para tokoh atau ulama yang pulang ke tanah air setelah beberapa lama bermukim di luar negeri (Makkah, Madinah, Kairo). Ide-ide yang mereka peroleh di perantauan itu menjadi wacana pembaharuan setelah mereka kembali ke tanah air.

Kedua, faktor yang bersumber dari kondisi tanah air juga mempengaruhi pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Kondisi tanah air Indonesia pada awal abad ke-20 adalah dikuasai oleh kaum penjajah barat, dalam bidang pendidikan pemerintah kolonial Belanda melakukan kebijakan pendidikan diskriminatif,³³ hal tersebut terlihat dari pendapat bekas Inspektur Pendidikan Belanda pertama, J.A. van der Chijs, pada tahun 1865. Ia berpendapat tentang lembaga pendidikan pribumi sebagai berikut: “walaupun saya setuju kalau sekolah untuk pribumi diselengi dengan kebiasaan pribumi, namun saya tidak dapat menerimanya karena kebiasaan tersebut terlalu jelek sehingga tidak dapat dipakai dalam sekolah pribumi”.³⁴ Yang dimaksud dengan kebiasaan jelek itu adalah metode pengajaran sebagaimana diterapkan di pesantren-pesantren tradisional.³⁵

Sedangkan menurut Steenbrink ada empat faktor yang mendorong munculnya pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia yaitu:

³³ *Ibid*, hal. 41-42.

³⁴ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hal. 3.

³⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 164.

- a. Sejak tahun 1900 telah banyak pemikiran untuk kembali ke Al-Qur'an dan Sunnah yang dijadikan titik tolak menilai kebiasaan agama dan kebudayaan yang ada.
- b. Dorongan kedua, adalah sifat perlawanan nasional terhadap penguasa kolonial Belanda.
- c. Dorongan ketiga, adanya usaha-usaha dari umat Islam untuk memperkuat organisasinya dalam bidang sosial dan ekonomi.
- d. Banyak yang tidak puas dengan metode pendidikan tradisional di dalam mempelajari Al-Qur'an dan studi agama.³⁶

Masuknya ide-ide pembaharuan pemikiran Islam ke Indonesia sangat besar pengaruhnya bagi terealisasinya pembaharuan pendidikan.³⁷ Yang ditandai dengan munculnya sekolah-sekolah yang di dalamnya mengajarkan Ilmu agama, selain itu ada juga madrasah, dan pondok pesantren yang merubah sistemnya dari tradisional menjadi sistem klasikal, materi dan kurikulumnya pun berubah dengan melakukan pembaharuan pada mata pelajaran dengan menambah ilmu-ilmu umum di samping ilmu-ilmu agama.

Pendidikan Islam sebelum dimasuki ide-ide pembaharuan terpusat di pesantren, rangkang, dayah, surau. Ciri pendidikan di lembaga tersebut adalah, Pertama, nonklasikal. Kedua, metode *sorogan*, *wetonan*, dan hafalan. Ketiga, materi pelajaran adalah terpusat pada kitab-kitab klasik.

³⁶ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, hal. 26-28.

³⁷ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan*, hal. 44.

Tinggi rendahnya ilmu seseorang diukur dari penguasaannya kepada kitab-kitab tersebut.

Dengan masuknya ide-ide pembaharuan Pendidikan Islam, maka beberapa ciri pendidikan sebelum masuknya ide-ide pembaharuan juga disesuaikan dengan ide-ide pembaruan pendidikan.³⁸ Sistem pendidikan Islam yang semula metode pembelajarannya hanya dengan sistem *halaqoh*, *bandongan*, maupun *sorogan*, kemudian mulai ada pembaharuan dengan penerapan sistem klasikal. Bangku, meja, papan tulis mulai digunakan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Sebagai contoh, surau jembatan besi di Minangkabau dirubah menjadi *Madrasah Thawalib*, yang lambat laun disempurnakan dengan pemakaian bangku, meja dan kurikulum yang lebih diperbaiki. Pembagian jenjang kelas juga mulai diadakan. Misalnya di sekolah Thawalib, jenjang kelas dibagi menjadi kelas rendah, menengah dan tinggi. Sistem pendidikan formal, sekolah dan madrasah mulai tersebar di mana-mana, bahkan di kalangan pondok pesantren sudah diterapkan pula sistem sekolah atau madrasah ini, di samping sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren yang sudah ada. Dalam perkembangannya, sistem madrasah ini dibedakan menjadi dua macam yaitu madrasah yang khusus memberikan pendidikan dan pengajaran agama disebut *Madrasah Diniyah*, dan madrasah yang di samping memberikan pendidikan dan pengajaran agama juga mempelajari umum. Untuk tingkat dasar disebut *Madrasah*

³⁸ *Ibid.*, hal. 50.

Ibtidaiyah, untuk tingkat menengah disebut *Madrasah Tsanawiyah*, dan untuk tingkat menengah atas disebut *Madrasah Aliyah*.³⁹

Dipandang dari sudut masuknya ide-ide pembaruan pemikiran Islam ke dalam dunia pendidikan, setidaknya ada 3 hal yang perlu diperbarui. Pertama, metode yang tidak puas hanya dengan metode tradisional pesantren saja, tetapi diperlukan metode-metode baru yang lebih merangsang untuk berpikir. Kedua, isi atau materi pelajaran sudah perlu diperbarui, tidak hanya mengandalkan mata pelajaran agama semata-mata yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Sebab masyarakat muslim sejak awal abad ke-20 di Indonesia telah merasakan peranan ilmu pengetahuan umum bagi kehidupan individu maupun kolektif. Ketiga, manajemen. Manajemen pendidikan adalah keterkaitan antara sistem lembaga pendidikan dengan bidang-bidang lainnya di pesantren.

Ketiga macam ini adalah tuntutan terhadap kebutuhan dunia pendidikan Islam di kala itu. Dengan demikian, jika ide-ide pembaruan itu diterapkan dalam dunia pendidikan Islam, maka akan ada peluang untuk menuju perbaikan pendidikan Islam di Indonesia.

Dari berbagai uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa indikasi terpenting dari pendidikan Islam pada masa pembaruan, yaitu: Pertama, dimasukkannya mata pelajaran umum ke madrasah. Kedua, penerapan sistem klasikal dengan segala kaitannya. Ketiga, ditata dan dikelola administrasi sekolah dengan tetap berpegang kepada prinsip manajemen

³⁹ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, hal .217.

pendidikan. Keempat, lahirnya lembaga pendidikan Islam baru yang diberi nama dengan madrasah. Kelima, diterapkannya beberapa metode mengajar selain dari metode yang lazim dilakukan di pesantren seperti *sorogan* dan *wetonan*.⁴⁰

Kelima indikasi tersebut merupakan harapan dan cita-cita bangsa Indonesia khususnya yang beragama Islam yaitu dengan adanya lembaga pendidikan Islam yang bonafit, maju dan bisa diandalkan, demi kemajuan bangsa Indonesia dan agama Islam itu sendiri.

Dari teori-teori tentang pembaharuan pendidikan di atas, penulis mengambil satu teori yang digunakan sebagai landasan pijak analisis data dalam penelitian ini, yaitu teori Karel A. Steenbrink. Bahwa menurut Steenbrink pembaharuan pendidikan yang lahir di Indonesia disebabkan oleh 4 faktor yang salah satunya adalah banyak yang tidak puas dengan metode pendidikan tradisional di dalam mempelajari Al-Qur'an dan studi agama.⁴¹ Dari faktor tersebut muncul upaya pembaharuan pendidikan Islam sebagai solusi untuk mengatasi masalah pendidikan Islam tersebut, yaitu dengan diadakannya pembaharuan di beberapa aspek pendidikan yang ada di Pondok Modern Daarussalam Gontor yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara*, di antaranya aspek tujuan, kurikulum, metode, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana serta evaluasi pendidikannya.

⁴⁰ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan*, hal. 56-59.

⁴¹ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, hal. 26-28.

4. Sastra dan Kegunaannya Sebagai Media Pendidikan

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta *sastra*, yang berarti “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar *sa* yang berarti “instruksi” atau “ajaran”. Dalam bahasa Indonesia, sastra diartikan sebagai sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.⁴²

Sastra adalah bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai di dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari). Sastra merupakan karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain memiliki beberapa ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya.⁴³

Dari aspek sejarah, sastra tumbuh dan berkembang melalui periodisasi yang panjang. Periodisasi tersebut terdiri dari berbagai angkatan, yaitu: Angkatan Pujangga Lama, Angkatan Sastra Melayu Lama, Angkatan Balai Pustaka, Angkatan Pujangga Baru, Angkatan 1945, Angkatan 1950-1960-An, Angkatan 1966-1970-An, Angkatan 1980-1990-An, Angkatan Reformasi, Dan Angkatan 2000-An.

Novel merupakan karya sastra Angkatan Balai Pusataka yang terbit sejak tahun 1920, yang dikeluarkan oleh penerbit Balai Pustaka. Prosa (roman, novel, cerita pendek dan drama) dan puisi mulai menggantikan kedudukan syair, pantun, gurindam dan hikayat dalam khazanah sastra di Indonesia pada masa ini.

⁴² <http://id.wikipedia.org/wiki/sastra>. (Diakses pada hari Sabtu, 26 Mei 2012, pukul 20.15 WIB).

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 786.

Ahmad Fuadi dan karyanya novel *Negeri 5 Menara* merupakan Penulis dan karya sastra Angkatan 2000, termasuk juga yang lain seperti Andrea Hirata dengan *Laskar Pelangi* (2005), Habiburrahman El Shirazy dengan *Ayat-Ayat Cinta* (2004) dan masih banyak yang lain.⁴⁴

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif; biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti "sebuah kisah atau sepotong berita". Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut. Novel dalam bahasa Indonesia dibedakan dari roman. Sebuah roman alur ceritanya lebih kompleks dan jumlah pemeran atau tokoh cerita juga lebih banyak.⁴⁵

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.⁴⁶

Novel yang menjadi salah satu bentuk karya prosa fiksi, mengandung beberapa unsur pokok, yaitu: pengarang atau narrator, isi penciptaan, media penyampai isi berupa bahasa, dan elemen-elemen fiksional atau unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra. pada

⁴⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/sastra_indonesia. (Diakses pada hari Rabu, 6 Mei 2012, pukul 21.05 WIB)

⁴⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Novel> (Diakses pada hari Minggu, 19 Mei 2013, pukul 22.15 WIB)

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 618.

sisi lain, dalam memaparkan isi, pengarang akan memaparkan melewati beberapa cara, yaitu: dengan penjelasan atau komentar, dengan dialog maupun monolog, dan melalui *action* atau bentuk perbuatan.⁴⁷

Mengkaji novel sama halnya menilik sejarah pada kesusastraan secara keseluruhan. Roman yang juga mengiringi awal mula berkembangnya novel, tak lepas dari unsur siapakah pengarangnya, yang tentu saja tak lepas dari keadaan maupun kondisi yang melingkupi pengarang tersebut. Kalau membaca roman-roman Indonesia dalam masa awal pertumbuhannya, maka akan terlihat jelas bahwa di dalamnya sangat mengutamakan didikan kepada pembaca.⁴⁸ Seakan-akan para pengarang adalah para guru yang sedang mendidik muridnya melalui karya sastra.⁴⁹

Relevansi sastra terhadap dunia pendidikan berimplikasi pula pada tiap-tiap karya sastra itu sendiri. Sebagaimana halnya dengan novel menjadi media pendidikan mengikuti peran sastra pada masa-masa awal perkembangan, karena pada hakikatnya, media pendidikan sangat luas. Novel, seperti halnya roman. Secara tidak langsung memberi nasehat dan didikan kepada pembaca tentang berbagai masalah, sikap baik dan buruk, budi pekerti, dan lain sebagainya. Dengan adanya perspektif pengarang dalam mengutarakan masalah sekaligus menyampaikan pendapatnya

⁴⁷ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hal. 66.

⁴⁸ Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra: Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet 2, 1997), hal 94.

⁴⁹ Asniyah Nailasariy, *Studi Deskriptif tentang Isi dan Metode Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara*, hal. 24.

kemudian menilai atas permasalahan tersebut, maka itulah salah satu cara mendidik pembaca.⁵⁰

Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa para sastrawan pada masa itu memandang kalau sastra yang baik adalah yang bisa memberikan nilai pendidikan kepada para pembacanya. Oleh sebab itu, secara tidak langsung karya sastra menjadi salah satu alat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bisa dilakukan di mana saja, tidak harus di bangku sekolah, namun pendidikan mempunyai lingkup yang lebih luas. Pemahaman ini menjelaskan bahwa mengkaji sastra juga merupakan salah satu alternatif dalam melangsungkan proses pendidikan.⁵¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasinya dengan bantuan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.⁵²

Adapun subyek penelitian ini adalah novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, dan obyek penelitian ini adalah pembaharuan pendidikan

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 25.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 26.

⁵² P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal 100.

Islam di Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo yang terkandung dalam novel tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik berasal dari bahasa Yunani, *seme* yang berarti penafsir tanda. Literatur lain menjelaskan bahwa semiotika berasal dari kata *semeion*, yang berarti tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.⁵³ Pendekatan ini mengarah pada penelaahan terhadap unsur di dalam karya sastra tersebut.

Kaitannya dengan hal tersebut, penulis lebih cenderung menggunakan analisis simbol. Dalam pengertian yang paling luas simbol dianggap sinonim dengan tanda.⁵⁴ Dalam sastra, simbol yang terpenting adalah bahasa. Simbol dapat dianalisis melalui suku kata, kalimat, alinea, bab, dan seterusnya, bahkan juga dapat melalui tanda baca dan huruf sebagaimana dikemukakan dalam analisis gaya bahasa.⁵⁵

Adapun kerangka teori yang digunakan melalui pendekatan semiotik ini adalah teori yang diperkenalkan oleh Abrams atau teori model Abrams, sebuah teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut:

⁵³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. (Yogyakarta: Puataka pelajar. 2008), hal. 97.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 115

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 116.

- a. Pendekatan *ekspresif*, berhubungan dengan pengarang, seperti biografi dan kehidupan pengarang, maka datanya berbentuk *historiografi*. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa karya sastra adalah representasi dari pikiran dan perasaan pengarang.
- b. Pendekatan *objektif*, yang menitikberatkan pada teks sastra sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, dan tidak dipengaruhi aspek luar dari karya sastra itu sendiri.
- c. Pendekatan *mimetik*, yaitu pendekatan sastra yang berhubungan dengan kesemestaan, bahwa karya sastra merupakan tiruan dari dunia nyata. Seperti dalam penelitian ini penulis menggunakan novel *Negeri 5 Menara* yang merupakan hasil karya Ahmad Fuadi yang menceritakan pengalaman pribadinya selama menempuh pendidikan di Pondok Modern Daarussalam Gontor sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.
- d. Pendekatan *pragmatik*, yang mendasarkan pada nilai guna dan manfaat dari karya sastra karena memperhatikan pada peranan pembaca dalam memaknai karya sastra. Pandangan terhadap karya sastra (seni) secara pragmatis ini menggeser doktrin “seni (hanya) untuk seni” sebagaimana terurai di atas. Dalam kaitan ini, Horace mengemukakan bahwa seni harus “*dulce et utile*” atau “menghibur dan bermanfaat. Karya seni

yang menghibur dan bermanfaat harus dilihat secara simultan, tidak secara terpisah antara satu dengan yang lainnya.⁵⁶

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini, yaitu novel yang berjudul *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang berkaitan dengan objek penelitian. Misalnya buku-buku, koran, majalah, situs-situs internet, jurnal, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu tentang pembaharuan pendidikan Islam di Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan berbagai data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁵⁷

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, menyimak dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pembaharuan pendidikan Islam

⁵⁶<http://pbimgfkipunlam.wordpress.com/2008/10/08/karya-sastra-menurut-teori-abrams/> (Diakses pada hari Rabu, 4 Juli 2012, pukul 20.40 WIB).

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). Hal. 202.

Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara*.

5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁵⁸ Analisis ini digunakan untuk mengungkap kandungan data yang berupa pembaharuan pendidikan Islam Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Membaca secara keseluruhan sastra yang diteliti yaitu novel *Negeri 5 Menara*.
- b. Mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian untuk dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap novel yang di dalamnya terkandung pembaharuan pendidikan Islam.
- c. Dari data-data teks yang didapat, peneliti melakukan analisis data dengan mengacu pada berbagai teori, dan sumber-sumber data yang berkaitan, kemudian menjabarkan hasil analisis ke dalam laporan penelitian.

⁵⁸ Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 263.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah pembahasan tentang Gambaran Umum mengenai Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi yang meliputi: profil Ahmad Fuadi, latar belakang penulisan novel *Negeri 5 Menara*, profil *Sahibul Menara*, sinopsis novel *Negeri 5 Menara*, dan komentar para pembaca.

Bab III merupakan pembahasan inti dari skripsi ini yakni analisis teks yang berisi model pembaharuan pendidikan Islam yang dikembangkan Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, dan relevansinya terhadap pendidikan Nasional.

Bab IV adalah penutup yang berisi tentang simpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil kajian yang sudah penulis lakukan, bisa ditarik dua simpulan yang sekaligus menjawab rumusan masalah skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Pembaharuan pendidikan Islam yang dikembangkan di Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo dalam Novel *Negeri 5 Menara* mencakup 7 aspek pembaharuan pendidikan yaitu: *Pertama*, Aspek Tujuan, salah satunya pembaharuan pendidikan Islam bertujuan untuk melahirkan ulama' intelektual yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir. *Kedua*, Aspek Kurikulum, yang terdiri dari materi, program dan kegiatannya. Dari segi materi yang diajarkan di Pondok Gontor adalah materi umum dan agama, keduanya diintegrasikan dan saling melengkapi sehingga tidak ada dualisme di antara keduanya. Di samping itu diajarkan juga pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris secara intensif yang menjadi ciri khas pondok tersebut. *Ketiga*, Aspek Metode, ada 6 metode yang di gunakan dalam proses pendidikan di Pondok Gontor, di antaranya metode keteladanan, penciptaan lingkungan, penugasan, pembiasaan, diskusi dan *direct method*. *Keempat*, Aspek Pendidik, pendidik yang ada di Pondok Gontor harus tamatan Pondok Gontor sendiri, dan syarat menjadi Pendidik di Pondok Gontor harus menguasai semua pelajaran dari kelas 1 sampai kelas 6. Selain itu ada beberapa Pendidik di Pondok Gontor

yang juga telah menyelesaikan pendidikan tinggi di luar negeri, seperti Mesir, Belanda dan lain-lain. *Kelima*, Aspek Peserta Didik, salah satu pembaharuan pada aspek peserta didik di Pondok Gontor adalah dalam hal *input* nya. Seleksi masuk di pondok ini cukup ketat dari 2000 peserta hanya 400 yang akan diterima. *Keenam*, Aspek Sarana, Pondok Gontor memiliki beberapa fasilitas yang memadai seperti GOR, gedung kesenian dan lain-lain, dan pembangunan sarana-sarana ini akan terus berlanjut sesuai dengan kebutuhan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. *Ketujuh*, Aspek Evaluasi, di Pondok Gontor, selain ujian lisan, tulis, dan wawancara, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk angket, observasi, wawancara, *case study*, dan *sosiometri* terutama untuk masalah-masalah yang menyangkut moralitas (*suluk*).

2. Relevansi Pembaharuan Pendidikan Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan Nasional adalah kesesuaian antara 7 aspek pendidikan yang penulis batasi menjadi 3 aspek pendidikan yaitu Tujuan, Konsep dan Implementasi pendidikan yang ada di Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dengan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU SISDIKNAS no. 20/2003. Adapun penjelasan tentang Tujuan, Konsep dan Implementasi pendidikan di Pondok Modern Daarussalam Gontor yang sesuai dengan UU SISDIKNAS no. 20/2003 dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tujuan Pendidikan Pondok Modern Daarussalam Gontor adalah Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*, Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat, Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir dan terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Konsep pendidikan di Pondok Modern Daarussalam Gontor tergambar dari kurikulum yang dikembangkan di Pondok Modern Daarussalam Gontor yang terdiri dari materi, program dan kegiatan di Pondok tersebut. Materi yang diajarkan di pondok tersebut adalah materi umum dan agama, keduanya diintegrasikan dan saling melengkapi sehingga tidak ada dualisme di antara keduanya. Di samping itu diajarkan juga pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris secara intensif yang menjadi ciri khas pondok tersebut. Dan yang tidak kalah penting yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler guna menambah daya kreatifitas dan kemandirian santri.
- c. Implementasi pendidikan di Pondok Modern Daarussalam Gontor yaitu penerapan pendidikan yang ada di Pondok Modern Daarussalam Gontor, yang secara spesifik penulis hanya memasukkan penerapan metode pendidikan yang digunakan di Pondok Modern Daarussalam Gontor, di

antaranya metode keteladanan, penciptaan lingkungan, penugasan, pembiasaan, diskusi dan *direct method*.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yang ditujukan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepada Para Pendidik

Pendidik dapat memperluas khazanah keilmuan dengan memanfaatkan novel sebagai media pendidikan dalam proses pembelajarannya dan mengambil nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya.

2. Kepada Para Penulis Sastra Khususnya Novel

Agar dapat menyajikan berbagai novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, termasuk di dalamnya pembaharuan pendidikan Islam yang dapat memberikan kontribusi positif kepada para penikmat/pembaca novel dan dunia pendidikan.

3. Kepada Orang Tua

Agar mengarahkan dan mendidik anaknya sesuai dengan ajaran Allah SWT, dengan memasukkannya ke dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah atau pondok pesantren.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke arah yang diridhai Allah SWT. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pembaharuan Pendidikan Islam Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo Dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

Namun, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belumlah sempurna, dikarenakan masih terdapat kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan bahasa, penulisan, dan uraian dalam pembahasan.

Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan juga menambah pengetahuan serta wawasan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi para pembaca dan pihak pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan terutama pendidikan Islam dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa serta masyarakat luas.

Akhirnya penulis selalu memohon keridloan kepada yang Maha kuasa Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua untuk melanjutkan perjuangan ini. Mudah-mudahan Allah SWT selalu mengarahkan serta membimbing kita semua untuk senantiasa menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa di jalan-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, Cet. 11, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Arif Hidayat, *Konsep Pembaharuan Pendidikan Pesantren Menurut Abdurrahman Wahid*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Asniyah Nailasariy, *Studi Deskriptif tentang Isi dan Metode Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Hassan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Husna Zikra, 1995.

- Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*, Malang: Kalimahusada, 1993.
- Iskandar Wiryakusuma, J. Mandalika (ed), *Kumpulan Pikiran-Pikiran dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1982.
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Khusnul Itsaryati, *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Nurcholis Madjid (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Lutfiah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Ed. Revisi, Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. 2. 2006.
- Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Ke-Indonesiaan*, Bandung: Mizan, 1989.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta 1991.
- Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra: Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet 2, 1997.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rina Hidayatul Khamidah, *Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Lima Negara Karya A. Fuadi Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- _____ & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan: Studi Kritis terhadap Pemikiran Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1995.

Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

<http://pbimgfkipunlam.wordpress.com/2008/10/08/karya-sastra-menurut-teori-abrams/>
Diakses Rabo, 4 Juli 2012.

<http://id.wikipedia.org/wiki/sastra>. Diakses Sabtu, 26 Mei 2012.

http://id.wikipedia.org/wiki/sastra_indonesia. Diakses Rabo, 6 Mei 2012.

<http://dadanrusmana.blogspot.com/2012/05/sorogan-dan-bandongan-sistem-klasik.html>. Diakses Senin, 06 Mei 2013.

<http://www.alkhoirot.net/2011/07/pengajian-sistem-bandongan-wetonan.html>.
Diakses Senin, 06 Mei 2013.

<http://negeri5menara.com/index.php/tentang-penulis>. Diakses Sabtu, 22 Desember 2012.

http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi. Diakses Rabu, 26 Desember 2012.

<http://gontor.ac.id/about/motto>. Diakses Sabtu, 9 maret 2013.

<http://gontor.ac.id/about/selayang-pandang>. Diakses Jum'at, 15 Maret 2013.

<http://alhafizh84.wordpress.com/2010/02/05/metode-langsung-direct-method/>.
Diakses Kamis, 21 maret 2013.

<http://gontor.ac.id/about/pendaftaran> Diakses Rabu, 3 april 2013.

gontor.ac.id/about/jenjang-pendidikan/persamaan-ijazah. Diakses Jum'at 19 April 2013.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Novel> Diakses pada hari Minggu, 19 Mei 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Faidlunniam
Tempat Tanggal lahir : Jombang, 13 Januari 1988
Alamat Asal : Jl. Margo Utomo No. 7, RT/RW:01/01,
Keboan, Ngusikan, Jombang Jawa Timur 61486
Alamat Yogyakarta : Jl. Jeruk Legi No. 515 RT/RW:13/35
Banguntapan Bantul DIY
Nama orang tua : Ayah: Abdullah Yazid Sulaiman
Ibu : Robiah Nur Hasanah

Riwayat Pendidikan Formal :

1. Raudlatul Athfal (RA) Al-Hidayah Keboan Jombang
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Keboan Jombang
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bakalan Rayung Keboan Jombang
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Mojo Kediri
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta